

# Dua Wali Turut Bangun Masjid Pusaka Baiturrahmah Dermayu



-Robi Cahyadi/FC  
**MASJID PUSAKA** Baiturrahmah  
di Desa Dermayu Kecamatan  
Sindang Kabupaten Indramayu yang  
dibangun pada tahun 1505.\*

**M**ASJID Pusaka Baiturrahmah yang terletak di Desa Dermayu, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu ini dalam pembangunannya turut melibatkan Pendiri Indramayu Nyi Endang Dharma Ayu dan dua Walisongo yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang.

Menurut keterangan beberapa sumber, Masjid Baiturrahmah disebut juga Masjid Pusaka sehingga kedua sebutan tersebut digabungkan menjadi satu yakni Masjid Pusaka Baiturrahmah. Masjid ini pula kerap dijuluki sebagai Masjid Penganten, dikarenakan masjid ini sering dijadikan tempat untuk melangsungkan proses pernikahan atau *penganten*.

Masjid yang letaknya berdekatan dengan Situs Makam Selawe ini, menurut catatan Babad Dermayu, dibangun pada tahun 1505 oleh Nyi Endang Dharma Ayu, putri angkat ajudan dan penasehat Raden Bagus Arya Wiralodra, yakni Ki Tinggil.

Sementara menurut sumber yang

berbeda berdasarkan keterangan salah satu toko masyarakat setempat, H. Mukidi, berdasarkan informasi yang didapatnya, pembangunan Masjid Pusaka Baiturrahmah ada keterlibatan dua Waliullah yaitu Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang.

Dikatakannya, Ibu Endang Dharma Ayu pada saat hendak membangun masjid ketika itu baru melakukan penggalian untuk pondasi, Beliau kedatangan dua Walisongo yang kemudian membantu mendirikan masjid yang kemudian diberi nama Masjid Baiturrahmah.

"Keterangan saya ini belum pasti kebenarannya hanya saja informasi yang didapat bahwa kedua Walisongo yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang telah membantu membangun Masjid Baiturrahmah yang pada kala itu Ibu Endang Dharma Ayu hendak membangun masjid tersebut," terangnya.

Terpisah, petugas pengurus Masjid Pusaka Baiturrahmah, Sa'dun (50) menuturkan, selama menjadi pengurus masjid yang sudah berusia ratusan tahun tidak pernah mene-

mukan kejanggalan-kejanggalan, akan tetapi sesuatu yang unik terjadi setiap Hari Jum'at, dimana sejumlah orang berdatangan untuk mandi di Sumur Keramat yang berada disamping kanan masjid.

Putra dari Sanusi yang juga pengurus masjid tersebut, menuturkan, kewajiban yang dilaksanakannya sebagai pengurus masjid adalah melanjutkan tugas mendiang ayahnya (Sanusi) yang meninggal dunia pada tahun 1989.

Mengenai bentuk bangunan, lanjut Sa'dun, belum mengalami perubahan kendati beberapa kali dilakukan renovasi dan tiang penyangga serta konstruksi kubah yang terbuat dari kayu masih menggunakan bahan kayu asli, belum ada yang diganti hanya dilakukan pemeliharaan saja.

"Perubahan yang ada hanya penambahan di bagian teras dan dinding saja tanpa mengubah bentuk masjid, sedangkan tiang penyangga meski sudah berusia ratusan tahun nampak masih kokoh kemudian di samping kanan masjid terdapat sumur yang dijuluki sebagai Sumur Keramat sering digunakan oleh warga untuk mandi dengan harapan mendapatkan keberkahan yang biasa dilakukan di hari Jumat, setelah dilaksanakannya ibadah Salat Jumat," tuturnya.

(Robi/Job/FC)